Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Nagritengah

Deanita Elsa Utami¹, Indah Nurmahanani², D Wahyudin³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

² Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³ Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹deanitaelsa@upi.edu; ²nurmahanani@upi.edu, ³dwahyudin@upi.edu

ABSTRAK

Kemampuan membaca pemahaman perlu dikuasai oleh siswa di samping kemampuan menulis, berhitung dan kemampuan esensial lainnya. Dengan menguasai kemampuan membaca pemahaman siswa dapat lebih mudah menerima berbagai pengetahuan yang disampaikan melalui tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks narasi, faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman teks narasi, dan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi penyebab kesulitan kemampuan membaca pemahaman teks narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Nagritengah. Penelitian ini dilakukan karena perlu adanya analisis lebih mendalam terkait kemampuan membaca pemahaman teks narasi pada siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan metode yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data berupa tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 3 Nagritengah memiliki kemampuan membaca pemahaman literal yang baik, namun kurang dalam kemampuan pemahaman interpretatifnya. Tingkat pemahaman kritis dan kreatif berada di cukup. Faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 3 Nagritengah yaitu adanya kurangnya minat siswa dalam membaca, pengaruh lingkungan tidak kondusif, fasilitas sekolah belum maksimal, metode dan media pembelajaran kurang bervariasi, serta pembiasaan oleh orang tua kurang maksimal. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan keterampilan membaca pemahaman teks narasi siswa yaitu guru dapat menjadi teladan bagi siswa dalam hal kebiasaan membaca, menerapkan metode serta media yang tepat, memberikan tugas untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi seperti merangkum teks narasi, menambah kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, sekolah mendirikan perpustakaan sebagai upaya memaksimalkan fasilitas sekolah, serta orang tua harus lebih memerhatikan proses belajar siswa ketika di rumah.

Kata Kunci: membaca pemahaman, teks narasi, siswa

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang penting bagi kehidupan manusia di bumi. Di Indonesia sendiri, bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara yang digunakan sehari-hari, bahkan disebut sebagai bahasa persatuan. Artinya, bahwa setiap warga negara dituntut memiliki kemampuan berbahasa Indonesia secara baik dan benar. Menurut Sa'ida, N. (2018)

Salah satu variabel pendukung dalam pertumbuhan kognitif anak adalah perkembangan bahasa. Empat keterampilan dasar bahasa mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis adalah bagian dari perkembangan bahasa. Keempat keterampilan tersebut dianggap penting untuk memberikan pembelajaran bahasa awal kepada anak-anak di sekolah dasar. Karena itu akan dibutuhkan baik sekarang maupun di masa depan. Umumnya keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas banyak ditentukan oleh kemampuan membaca. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar ilmu pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca untuk memperoleh pengetahuan.

Berbagai penelitian, termasuk survei internasional *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS), menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman di Indonesia masih tergolong rendah. Studi ini berkaitan dengan literasi membaca siswa sekolah dasar dikoordinasikan oleh *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA). Posisi kompetensi literasi membaca peserta didik Indonesia pada hasil survei internasional dapat dikatakan sangat rendah. Kemampuan membaca pemahaman ini harus dikuasai oleh siswa di samping kemampuan menulis, berhitung dan kemampuan esensial lainnya. Dengan menguasai kemampuan membaca pemahaman siswa dapat lebih mudah menerima berbagai pengetahuan yang disampaikan melalui tulisan.

Dewi, dkk (dalam Alpian dan Yatri, 2022) menguraikan bahwa kemampuan membaca pemahaman ialah kemampuan seseorang untuk menyusun kembali pesan yang terkandung dalam teks yang dibacanya. Kemampuan membaca pemahaman begitu penting untuk membantu anak mempelajari berbagai hal. Kemampuan membaca pemahaman sangat penting untuk dikuasai oleh siswa dan perlu adanya aspek pendukung bagi siswa untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya. Kemampuan membaca pemahaman ini harus dikuasai oleh siswa di samping kemampuan menulis, berhitung dan kemampuan esensial lainnya. Dengan menguasai kemampuan membaca pemahaman siswa dapat lebih mudah menerima berbagai pengetahuan yang disampaikan melalui tulisan. Dahlani (dalam Alpian dan Yatri, 2022) menegaskan membaca pemahaman adalah keterampilan penting yang harus dimiliki siswa sekolah dasar.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pemahaman membaca teks, menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV termasuk ke dalam kategori rendah. Ada siswa yang belum mampu menuliskan dan mengungkapkan pendapatnya sendiri, menceritakan kembali teks yang telah dibaca, dan

menemukan ide pokok paragraf. Beberapa siswa juga menunjukkan tidak mampu memahami isi cerita yang tersurat, siswa biasanya hanya membaca tanpa memahami dan memaknai teks yang telah dibacanya. Seperti yang dapat diamati, beberapa siswa masih tidak dapat memahami apa yang mereka baca.

Hasil pengamatan tersebut didukung oleh pernyataan guru kelas IV SD Negeri 3 Nagritengah Purwakarta, didapatkan informasi bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV belum cukup baik adapun siswa kelas IV yang membacanya belum lancar. Menurut guru kelas IV, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami bacaan yang mereka baca. Upaya guru kelas saat ini yaitu dengan menjelaskan atau membacakan kembali bacaan yang tidak dimengerti oleh siswa. Hasil belajar siswa umumnya rendah karena masalah membaca pemahaman membuat siswa sulit menyelesaikan tugas, soal ulangan harian, dan ulangan tengah semester.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dengan topik “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Nagritengah” Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa dengan berbantuan media teks narasi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan serangkaian proses penelitian untuk memberikan gambaran secara keseluruhan dari mulai perencanaan, pelaksanaan mengumpulkan data, menganalisis data sampai akhir penelitian. Penulis penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan deskriptif kualitatif. ‘Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang’ Sujana dan Ibrahim (dalam Soendari, 2012). Emzir (2016) mendeskripsikan pemahaman kualitatif yang disebut juga dengan penelitian interpretatif atau studi lapangan, dikembangkan dari bidang sosiologi dan antropologi kemudian dikemas dalam pedoman pendidikan.

Studi ini menggunakan teknik penalaran induktif yang menghadapkan penulis ke berbagai sudut pandang yang sudah ada sebelumnya. Ilmu pengetahuan bersifat dinamis, artinya tidak hanya terpaku pada satu mata pelajaran saja, sehingga banyak hal baru yang ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini didukung oleh (Nugrahani, F dan Hum, M, 2014, hlm. 4) menurut definisi beliau, penelitian kualitatif berfokus pada kehidupan manusia, perilaku sosial, sejarah, operasi organisasi, persahabatan, atau gerakan sosial.

Penilaian hasil belajar siswa meliputi pemahaman menyimak, pengetahuan tentang makna tersirat atau tersurat dari setiap kata yang digunakan dalam teks narasi, kemampuan menjawab pertanyaan, serta kemampuan mengidentifikasi gagasan utama, meringkas, dan menceritakan kembali teks dengan bahasa sendiri. Pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif adalah empat tingkatan yang digunakan dalam tes pemahaman bacaan (Dalman, 2017, hlm. 87) Soal-soal yang dikembangkan merupakan perluasan dari keempat tingkatan tersebut.

Tabel 1. Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Tingkat Pemahaman	Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	Nomor Soal	Soal	Skor Maksimal
Pemahaman Literal	1. Memahami pengertian sederhana secara tersurat	1-5	Pertanyaan mengandung unsur apa, dimana, siapa, mengapa, dan bagaimana.	20
		6	Menentukan ide pokok dari teks cerita Narasi	4
Pemahaman Interpretatif	1. Menginterpretasi dan menafsirkan makna bacaan secara mendalam	7-8	Pertanyaan pemahaman makna mendalam dan luas dari isi teks Narasi	8
Pemahaman Kritis	1. Kemampuan mengevaluasi atau menilai bacaan	9	Berikan pendapatmu sesuai dengan permasalahan	4

Tingkat Pemahaman	Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	Nomor Soal	Soal	Skor Maksimal
			yang diberikan.	
Pemahaman Kreatif	1. Kemampuan menindak lanjut setelah membaca	10	Menceritakan kembali teks Narasi yang telah dibaca dalam bentuk tulisan.	4

HASIL PENELITIAN

Hasil pengamatan peneliti kondisi siswa saat mengerjakan tes membaca pemahaman teks narasi beberapa mengerjakan dengan tenang dan fokus menyelesaikan soal yang diberikan, namun ada pula siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes dilihat dari gerak geriknya yang sering kali menoleh ke kanan-kiri dan menyenderkan kepalanya di meja serta mengganggu teman lainnya. Hasil tes pemahaman bacaan yang dilakukan oleh 22 siswa kelas IV SD Negeri 3 Nagritengah juga diuraikan pada tabel, terdapat tingkatan dalam kegiatan membaca pemahaman (Hairuddin, dkk, 2007; Dalman, 2017) yaitu pemahaman literal; pemahaman interpretasi, pemahaman kritis; dan pemahaman literal.

a) Tingkat Pemahaman Literal

Tingkatan pertama pada pemahaman membaca yaitu pemahaman literal. Pemahaman literal merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bahan bacaan yang ditunjukkan secara khusus secara tersurat (Hairuddin, dkk 2007). Secara tersurat artinya hal-hal yang dapat diidentifikasi terdapat di dalam teks bacaan secara eksplisit.

Skor Tingkat Pemahaman Literal

No.	Nama	Pertanyaan Pemahaman Literal						Jumlah
		No. 1	No. 2	No. 3	No. 4	No. 5	No.6	
1.	AZ	3	2	4	3	1	2	15
2.	DP	3	2	4	4	4	2	19
3.	KA	3	4	4	3	3	2	19
4.	MM	3	3	4	4	4	2	20

No.	Nama	Pertanyaan Pemahaman Literal						Jumlah
		No. 1	No. 2	No. 3	No. 4	No. 5	No.6	
5.	MN	3	1	4	3	2	3	16
6.	MZ	3	3	4	3	3	2	18
7.	MF	2	2	3	2	2	1	12
8.	MRA	4	3	4	1	3	1	16
9.	MRS	4	3	4	4	3	2	20
10.	NA	3	3	4	1	2	2	15
11.	NN	3	3	4	2	2	2	16
12.	NE	3	3	4	2	3	2	17
13.	RN	3	3	3	2	3	2	16
14.	RL	3	3	4	3	3	2	18
15.	RD	3	3	3	3	1	2	15
16.	SR	3	3	4	1	1	2	14
17.	S	3	3	4	2	2	2	16
18.	SF	3	3	4	4	3	2	19
19.	SN	3	3	4	4	3	2	19
20.	SP	3	2	3	3	4	2	17
21.	SA	3	3	4	3	3	3	19
22.	TP	3	2	3	2	2	2	14

Berdasarkan tabel beserta analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman literal teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 3 Nagritengah, 7 siswa masuk ke dalam kategori sangat baik, kategori baik berjumlah 3 siswa, kategori cukup terdapat 7 siswa, kategori kurang ada 3 siswa, dan yang terakhir kategori sangat kurang terdapat 2 siswa. Perhitungan hasil rata-rata dari keseluruhan yaitu 70,07 yang berarti masuk ke dalam kategori baik. Jadi kemampuan membaca pemahaman teks narasi pada tingkat pemahaman literal siswa adalah mampu dalam memenuhi aspek yang diharapkan, baik dalam hal memahami isi bacaan secara tersurat.

b) Tingkat Pemahaman Interpretatif

Berikut ini skor pemahaman teks narasi siswa pada tingkat pemahaman interpretatif:

Skor Tingkat Pemahaman Interpretasi

No.	Nama	Pertanyaan Pemahaman Interpretasi		Jumlah
		No.7	No.8	
		1.	AZ	
2.	DP	1	1	2
3.	KA	3	3	6
4.	MM	1	3	4
5.	MN	3	3	6
6.	MZ	4	4	8
7.	MF	1	0	1
8.	MRA	2	4	6
9.	MRS	1	3	4
10.	NA	4	2	6
11.	NN	0	0	0
12.	NE	3	2	5
13.	RN	2	1	3
14.	RL	3	3	6
15.	RD	2	1	3
16.	SR	0	0	0
17.	S	3	3	6
18.	SF	4	4	8
19.	SN	4	4	8
20.	SP	3	1	4
21.	SA	3	2	5
22.	TP	2	3	5

Berdasarkan tabel beserta analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman interpretasi teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 3 Nagritengah, 3 siswa masuk ke dalam kategori sangat baik, kategori baik berjumlah 6 siswa, kategori cukup terdapat 3 siswa, kategori kurang ada 3 siswa, dan yang terakhir kategori sangat kurang terdapat 7 siswa. Perhitungan hasil rata-rata dari keseluruhan yaitu 56,25 yang berarti masuk

ke dalam kategori kurang. Jadi kemampuan membaca pemahaman teks narasi pada tingkat pemahaman interpretasi siswa kurang dalam memenuhi aspek yang diharapkan, kurang mampu menginterpretasi dan memaknai teks bacaan narasi secara tersirat atau implisit.

c) Tingkat Pemahaman Kritis

Pada tabel di bawah ini merupakan hasil tes siswa kelas IV SD Negeri 3 Nagritengah tingkat pemahaman kritis.

Tabel 4. 1 Skor Tingkat Pemahaman Kritis

No.	Nama	Pertanyaan	Jumlah
		Pemahaman Kritis	
		No. 9	
1.	AZ	1	1
2.	DP	4	4
3.	KA	3	3
4.	MM	3	3
5.	MN	4	4
6.	MZ	4	4
7.	MF	0	0
8.	MRA	3	3
9.	MRS	3	3
10.	NA	2	2
11.	NN	0	0
12.	NE	4	4
13.	RN	0	0
14.	RL	3	3
15.	RD	1	1
16.	SR	0	0
17.	S	3	3
18.	SF	3	3
19.	SN	4	4
20.	SP	3	3
21.	SA	2	2

No.	Nama	Pertanyaan Pemahaman Kritis	Jumlah
		No. 9	
22.	TP	4	4

Berdasarkan tabel beserta analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman kritis teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 3 Nagritengah, 6 siswa masuk ke dalam kategori sangat baik, kategori baik berjumlah 8 siswa, kategori cukup terdapat 0 siswa, kategori kurang ada 2 siswa, dan yang terakhir kategori sangat kurang terdapat 6 siswa. Perhitungan hasil rata-rata dari keseluruhan yaitu 61,36 yang berarti masuk ke dalam kategori cukup. Jadi kemampuan membaca pemahaman teks narasi pada tingkat pemahaman kritis siswa adalah cukup dalam memenuhi aspek yang diharapkan, cukup mampu dalam hal memaknai bacaan secara mendalam, menilai serta mengevaluasi bacaan menurut cara pandang sendiri.

d) Tingkat Pemahaman Kreatif

Di bawah ini merupakan skor kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 3 Nagritengah pada tingkat pemahaman kreatif.

Tabel 4. 2 Skor Tingkat Pemahaman Kreatif

No.	Nama	Pertanyaan Pemahaman Kreatif	Jumlah
		No. 10	
1.	AZ	4	4
2.	DP	3	3
3.	KA	2	2
4.	MM	4	4
5.	MN	3	3
6.	MZ	2	2
7.	MF	0	0
8.	MRA	2	2
9.	MRS	2	2
10.	NA	3	3
11.	NN	2	2

No.	Nama	Pertanyaan Pemahaman Kreatif	Jumlah
		No. 10	
12.	NE	3	3
13.	RN	2	2
14.	RL	2	2
15.	RD	3	3
16.	SR	1	1
17.	S	3	3
18.	SF	3	3
19.	SN	3	3
20.	SP	4	4
21.	SA	2	2
22.	TP	1	1

Berdasarkan tabel beserta analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman kreatif teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 3 Nagritengah, 3 siswa masuk ke dalam kategori sangat baik, kategori baik berjumlah 8 siswa, kategori cukup terdapat 0 siswa, kategori kurang ada 8 siswa, dan yang terakhir kategori sangat kurang terdapat 3 siswa. Perhitungan hasil rata-rata dari keseluruhan yaitu 61,36 yang berarti masuk ke dalam kategori cukup. Jadi kemampuan membaca pemahaman teks narasi pada tingkat pemahaman kreatif siswa adalah cukup dalam memenuhi aspek yang diharapkan, cukup mampu dalam hal menceritakan kembali isi teks cerita narasi.

Hasil wawancara guru kelas, siswa dan orang tua ditemukan faktor-faktor serta upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan membaca pemahaman teks narasi. Berdasarkan pernyataan dari beberapa siswa mengatakan bahwa mereka memiliki hambatan dalam memahami suatu tulisan atau bacaan. Karena rata-rata siswa di rumahnya tidak memiliki tempat baca yang nyaman, terkadang mereka terganggu oleh aktivitas yang ada di rumah atau di sekolah yang tidak kondusif, bahkan gangguan langsung dari kakak/adiknya serta temannya. Penguasaan kosa kata siswa masih tergolong kurang.

Hambatan atau penyebab kesulitan yang ditemui oleh guru saat proses belajar pemahaman membaca yaitu siswa lebih mudah paham saat mendengarkan guru membacakan teksnya daripada harus membacanya sendiri, kerap kali guru membantu siswa

dengan menjelaskan berulang kali mengenai teks yang dibacanya. Artinya siswa belum mandiri dalam hal memahami bacaan atau perintah yang diberikan oleh guru. Lain halnya dengan yang di utarakan oleh orang tua siswa yaitu penyebab lainnya karena ketika belajar di rumah anak perlu diperintah terlebih dahulu agar mau belajar ataupun mengerjakan tugas dari sekolah karena kondisi anak yang sering lebih memilih untuk bermain dengan temannya dari pada belajar di rumah. Artinya terdapat pengaruh lingkungan yang menghambat proses belajar siswa.

Pembahasan

Memahami teks narasi merupakan kegiatan memahami bacaan pada teks narasi. Perlu adanya kemampuan membaca pemahaman teks narasi agar siswa dapat memahami isi bacaan teks narasi yang disajikan. Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, dapat diketahui kondisi kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 3 Nagritengah dari 22 jumlah siswa, masing-masing memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda-beda.

Kondisi kemampuan pemahaman teks narasi siswa yang pertama yaitu pada tingkat pemahaman literal, siswa yang memiliki pemahaman literal baik berarti telah mampu memahami makna pada teks bacaan secara tersurat, didukung oleh pendapat (Dalman, 2017, hlm. 92) dalam bukunya mengatakan pemahaman bacaan literal yaitu memahami makna yang tersurat dan memahami makna yang ada pada teks itu sendiri. Menurut perolehan data hasil tes siswa pada pertanyaan pemahaman literal, diketahui tingkat pemahaman literal siswa kelas IV SD Negeri 3 Nagritengah masuk ke dalam kategori baik, artinya siswa telah mampu memahami makna yang tersurat pada teks bacaan narasi yang diberikan.

Kondisi pemahaman membaca teks narasi berikutnya pada tingkat pemahaman interpretatif, pemahaman ini membutuhkan penafsiran lebih dalam lagi terhadap bacaan teks narasi. Siswa harus memahami makna yang tersirat di dalam teks bacaan yang disajikan (Dalman, 2017, hlm. 100). Artinya siswa harus memahami maksud dari pengarang yang disampaikan secara tersirat. Hasil pemerolehan data tes siswa mengenai kemampuan membaca teks narasi, hasilnya adalah pemahaman narasi tingkat interpretatif siswa kelas IV Nagritengah berada di kategori kurang. Peneliti menemukan penyebabnya siswa belum memenuhi aspek pemahaman interpretatif, siswa masih kurang dalam menginterpretasi dan menafsirkan teks narasi yang diberikan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Restiani, dkk (2022) menemukan kesulitan pemahaman interpretatif siswa terletak pada kurangnya kemampuan siswa menginterpretasikan dan menafsirkan pesan yang terkandung dalam teks

bacaan. Menurut Lange (dalam sukrawati, 2016. Hlm 30) menjelaskan bahwa pada pemahaman interpretatif siswa membuat simpulan sesuai dengan persepsi mereka, dengan menguasai pemahaman interpretatif akan membawa siswa berpikir lebih tinggi.

Selanjutnya kondisi pemahaman membaca teks narasi pada tingkat pemahaman kritis. Membaca pemahaman kritis yaitu membaca dengan memahami bacaan secara mendalam kemudian menilainya, pernyataan ini didukung oleh Albert sebagaimana dikutip oleh Dalman (2017, hlm. 119) bahwa “membaca kritis adalah sejenis kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif serta analisis, bukan hanya mencari kesalahan belaka”. Kondisi kemampuan pemahaman kritis dalam membaca teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 3 Nagritengah berada di kategori Cukup. Artinya siswa sudah cukup mampu mencamkan lebih dalam apa yang dibacanya. Selaras dengan yang di utarakan oleh (Harjasujana, dalam Dalman, 2017, hlm. 120) membaca pemahaman merupakan suatu strategi dalam membaca yang memiliki tujuan untuk memahami isi teks bacaan melalui penilaian yang rasional dan keterlibatan yang lebih mendalam.

Kondisi kemampuan membaca pemahaman teks narasi terakhir pada tingkat pemahaman kreatif siswa kelas IV SD Negeri 3 Nagritengah. Pemahaman kreatif yaitu aktivitas membaca yang tidak berhenti setelah membaca selesai. setelah membaca siswa melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi peningkatan kehidupan baru dia dikatakan sebagai pembaca yang kreatif (Nurhadi, 2004). Pada penelitian ini ditemukan hasil kemampuan membaca pemahaman kreatif siswa kelas IV SD Negeri 3 Nagritengah dalam membaca teks narasi masuk ke dalam kategori Cukup, artinya pemahaman kreatif siswa adalah cukup dalam memenuhi aspek yang diharapkan. Aspek pada penilaian ini yaitu siswa dapat menceritakan kembali menggunakan bahasanya sendiri secara kreatif.

Jika kemampuan membaca pemahaman siswa terganggu atau terdapat adanya hambatan, maka akan berpengaruh kepada daya perolehan materi belajar di sekolah dan hasil belajar akan menurun. Selaras dengan pendapat Inayah (dalam Restiani, Arafik, dan Rini, 2022) berpendapat ‘Pada pelajaran Bahasa di sekolah, kemampuan dalam membaca pemahaman sangat penting karena, dapat mendorong perkembangan peserta didik dalam pemahaman dan penghayatan materi pembelajaran’.

Beberapa faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman teks narasi siswa dibuat dalam poin-poin sebagai berikut yaitu:

1. Kurangnya Minat Siswa Dalam Membaca

Kemampuan membaca pemahaman siswa yang kurang salah satu penyebabnya adalah kurangnya minat baca pada siswa. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alpian dan Yatri (2022, hlm. 5578) bahwa penelitian tersebut menjelaskan kesulitan siswa dalam kemampuan membaca pemahaman dikarenakan minimnya bacaan yang dibaca menjadi penyebab siswa kesulitan dalam memahami suatu bacaan. Siswa yang jarang membaca membuat tidak bertambahnya kosa kata yang dimiliki oleh siswa, kurangnya penguasaan terhadap kosa kata menjadi penghambat dalam memahami isi dari bacaan.

2. Pengaruh Lingkungan Tidak Kondusif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 3 Nagritengah, mengungkapkan bahwa siswanya sering kali merasa tidak fokus dikarenakan saling mengganggu satu sama lain. Adapun siswa yang merasa bosan, mengantuk dan tidak bersemangat ketika membaca sehingga sebagian besar siswa di kelas lebih memilih mengobrol atau bermain dengan teman sebangku pada saat pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut termasuk ke dalam faktor sosial yang dapat menghambat siswa dalam meningkatkan pemahamannya dalam membaca teks narasi. .

3. Fasilitas Sekolah Belum Maksimal

Permasalahan ini menjadi penyebab terhambatnya siswa dalam hal meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya, didukung dengan pendapat (Delis, dkk. 2021, hlm. 108) bahwa perpustakaan menjadi salah satu sarana yang menunjang kegiatan belajar siswa sekaligus untuk menumbuhkan minat membaca siswa. karena siswa lebih memilih bermain dengan temannya saat ada waktu kosong di sekolah dibanding membaca di pojok baca.

4. Metode Dan Media Pembelajaran Kurang Bervariasi

Peran guru sangat diharapkan dalam kondisi ini untuk memperoleh dan menemukan berbagai ide kreatif dan inovatif dalam mengajar siswa mampu memahami isi bacaan yang dibacanya (Dalman, 2017, hlm. 90). Banyak cara untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, salah satunya disebutkan oleh (Tarigan, 2015) dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks narasi sebagai bahan studi atau media.

5. Pembiasaan oleh orang tua kurang maksimal

Siswa yang merasa mendapatkan dukungan yang baik terhadap kemampuan membaca pemahaman dari orang tua, akan meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, didukung

dengan pernyataan (Santosa, 2018, hlm. 92) bahwa “pola asuh orang tua akan berpengaruh positif terhadap prestasi anak di sekolah termasuk prestasi atau keterampilan membaca pemahamannya di sekolah”. Pembiasaan dan perhatian sederhana yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap kondisi belajar anak.

Berdasarkan kesulitan yang alami siswa saat melakukan kegiatan membaca pemahaman sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alpian dan Yatri (2022, hlm. 5578-5579) bahwa dalam penelitiannya tersebut ditemukan faktor penyebab kesulitan membaca yakni kurangnya motivasi dan minat siswa terhadap membaca, kebiasaan yang susah fokus, keadaan siswa yang tidak memiliki banyak pegangan buku, dan sarana prasarana sekolah yang belum memadai.

Selanjutnya upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa yaitu bisa dengan membuat pembiasaan di kelas sebelum atau sesudah pembelajaran dibiasakan untuk membaca terlebih dahulu. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam kemampuan membaca pemahaman yaitu dengan menerapkan metode, model dan media pembelajaran yang tepat kepada siswa di kelas. Guru dapat menggunakan media teks narasi dalam berlatih membaca pemahaman untuk siswa. Habibah dan Muftianti (2020, hlm 333)) penelitian yang berjudul “Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi Pada Siswa Kelas V SD Dengan Menggunakan Metode SQ3R” membuktikan bahwa pembelajaran kemampuan keterampilan membaca pemahaman teks narasi dengan menerapkan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) menunjukkan hasil peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yang sangat signifikan. Peningkatan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman teks narasi dengan menerapkan metode SQ3R dalam penelitian tersebut dibuktikan oleh peningkatan nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca sebesar 88 % dengan kategori sangat baik.

Kegiatan pembiasaan membaca sebelum jam pelajaran perlu diadakan secara rutin oleh sekolah, kegiatan ini dapat dibimbing langsung oleh guru kelasnya masing-masing dengan waktu kurang lebih 15 menit sebelum pelajaran berlangsung. Kegiatan membaca rutin ini dapat dilaksanakan seminggu 3 kali atau bahkan setiap hari untuk membiasakan siswa membaca dan memahami apa yang dibaca, setelah membaca siswa diminta untuk menceritakan kembali melalui tulisan ataupun lisan agar siswa fokus terhadap isi bacaan. Siswa dapat menuliskan kosa kata yang tidak diketahui lalu dibahas bersama-sama dengan guru dan siswa lainnya di kelas. Memberikan tugas kepada siswa yaitu tugas membaca teks

di rumah sebagai bahan belajar (Tarigan, dalam Dalman, 2017, hlm. 90). Siswa juga dapat diberikan tugas membuat rangkuman isi teks narasi atau bacaan lainnya menggunakan bahasa sendiri (Dalman, 2017) Kebiasaan tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Upaya selanjutnya yang dapat dilakukan yaitu memaksimalkan fasilitas membaca di rumah dan di sekolah, perlu adanya fasilitas membaca yang menarik atau disukai oleh siswa. Di rumah atau di sekolah disediakan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi khususnya untuk siswa sekolah dasar. Perpustakaan sekolah berperan sebagai sumber belajar sangat berpengaruh besar terhadap kualitas dan mutu pendidikan. Peran perpustakaan dibaratkan sebagai jantung sekolah yang berpengaruh besar terhadap hasil belajar di sekolah (Delis, dkk. 2021, hlm. 108) Saat siswa tertarik dengan kegiatan membaca, rasa ingin tahu siswa meningkat, pemahaman siswa terhadap isi bacaan pun akan meningkat. Siswa akan memperoleh informasi dari teks atau cerita yang telah dibaca, mendapatkan pemahaman dan mampu mengevaluasi isi teks atau cerita yang dibaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 3 Nagritengah, siswa memperoleh skor yang berbeda-beda dan tergolong ke dalam kategori beragam yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Subjek banyak memperoleh skor tinggi pada indikator membaca pemahaman pertama yaitu pemahaman literal, hasil rata-rata dari keseluruhan yaitu 70,07 yang berarti masuk ke dalam kategori baik. Pemahaman yang masih rendah yaitu pada tingkat pemahaman interpretatif siswa dalam memahami teks narasi, hasil rata-rata dari keseluruhan yaitu 56,25 yang berarti masuk ke dalam kategori kurang.
2. Faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca pemahaman teks narasi adalah kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua, pengaruh lingkungan di rumah atau di sekolah yang mempengaruhi anak ketika melaksanakan kegiatan membaca, bahan bacaan yang kurang menarik dan bervariasi sehingga kurang menarik minat baca pada siswa, penerapan media dan metode proses belajar yang kurang bervariasi, kurang maksimalnya fasilitas yang di sediakan oleh sekolah serta kurang maksimalnya pembiasaan oleh orang tua terhadap anak.

3. Solusi atau upaya yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah guru dapat menerapkan kegiatan rutin membaca sebelum proses belajar berlangsung, memberikan tugas seperti merangkum bacaan, menuliskan kosa kata yang belum diketahui untuk dibahas bersama-sama. Dalam kegiatan belajar di kelas guru didukung oleh metode pembelajaran yang tepat. Memaksimalkan fasilitas sekolah sebagai penunjang dalam proses pembelajaran siswa di sekolah dan memfasilitasi bahan bacaan yang lebih menarik dan bervariasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Orang tua siswa perlu memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada siswa dalam kegiatan membaca di rumah agar siswa terbiasa membaca dan menambah kosa kata mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573-558.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Menulis*. Rajagrafindo Persada.
- Delis, Zohriah A, Suryapermana N. (2021). Pengaruh Pelayanan Dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa. *Jurnal Pendidikan manajemen Islam*.
- Emzir, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Hairuddin dkk. 2007. *Tingkat Membaca Pemahaman*. Jakarta: Depdiknas.
- Habibah, L. C., & Muftianti, A. (2020). Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks narasi pada siswa kelas V SD dengan menggunakan metode SQ3R. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(6), 327-334.
- Harras, K. A. (2014). *Hakikat dan Proses Membaca*.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa . *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4.
- Nurhadi, D. (2004). *Membaca Cepat dan Efektif*.
- Restiani, O. N., Arafik, M., & Rini, T. A. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Teks Narasi pada Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(11), 1053-1067.
- Resmini, N., dkk. (2009). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press (2010)
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Sa'ida, N. (2018). Bahasa Sebagai Salah Satu Sistem Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 16-22.
- Santosa, A. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua dan sikap bahasa terhadap kemampuan membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 91-103.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* .2015